

# Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Preeklamsi Ringan Di PMB Husnel Hayati Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2024

## Midwifery Care for Pregnant Women with Mild Preeclampsia at PMB Husnel Hayati in the Working Area of the Salo Community Health Center in 2024

Filza Hayati<sup>1\*</sup>, Nislawaty<sup>2</sup>, Miftahurrahmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2,3</sup> Dosen Kebidanan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

### ABSTRACT

*Mild pre-eclampsia is a complication in pregnancy which is characterized by hypertension. Increased systolic blood pressure of 140/90 mmHg and high levels of protein in the urine that appear at a gestational age above 20 weeks. The aim of this research is to provide midwifery care to pregnant women with mild pre-eclampsia at the PMB Husnel Hayati Working Area of the Salo Community Health Center starting from 10 July to 16 July 2024. This case study research was given to Mrs. S with 4 visits a week, initially the patient said he had pain in his head, his body felt weak, he had no appetite. The midwifery care provided is in the form of health education about pre-eclampsia and how to deal with it. Based on the care provided, it was found that the condition of patients with mild pre-eclampsia had reduced and improved. And it can be concluded that the care that has been provided has been carried out well. It is hoped that for health workers, this research can be a reference or material to increase insight and can be used as knowledge in counseling pregnant women regarding mild pre-eclampsia.*

**Keywords :** Midwifery Care, Mild Pre-Eclampsia

### ABSTRAK

Pre eklampsia ringan merupakan komplikasi dalam kehamilan yang ditandai dengan salah satunya adalah hipertensi. Peningkatan tekanan darah sistolik 140/90 mmHg dan tingginya kadar protein pada urin yang muncul pada usia kehamilan diatas 20 minggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pre eklampsia ringan di PMB Husnel Hayati Wilayah Kerja Puskesmas Salo yang dimulai pada tanggal 10 Juli sampai dengan 16 Juli 2024. Penelitian studi kasus ini diberikan kepada Ny. S dengan 4 kali kunjungan dalam seminggu, yang awalnya pasien mengatakan nyeri pada kepala, badan terasa lemas, tidak nafsu makan. Asuhan kebidanan yang diberikan berupa pendidikan kesehatan mengenai pre eklampsia dan bagaimana cara mengatasinya. Berdasarkan asuhan yang telah diberikan, didapatkan hasil kondisi pasien dengan pre eklampsia ringan sudah berkurang dan membaik. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa asuhan yang telah diberikan terlaksana dengan baik. Diharapkan kepada tenaga kesehatan, penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan menambah wawasan serta dapat dijadikan ilmu dalam penyuluhan pada ibu hamil terkait dengan pre eklampsia ringan.

**Kata Kunci :** Asuhan Kebidanan, Pre Eklampsia Ringan

**Correspondence :** Filza Hayati

Email : [filzahyti24@gmail.com](mailto:filzahyti24@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Preeklamsia merupakan komplikasi dalam kehamilan yang ditandai dengan salah satunya adalah hipertensi. Pre-eklamsi didefinisikan sebagai suatu Kumpulan gejala pada ibu hamil ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik 140/90 mmHg dan tingginya kadar protein pada urine yang sering muncul pada usia kehamilan  $\geq 20$  minggu. Kedua kriteria ini masih menjadi definisi klasik preeklamsi, sedangkan untuk edema tidak lagi dipakai sebagai kriteria diagnostik karena sangat banyak ditemukan pada wanita dengan kehamilan normal (Arum, 2021)

Menurut World Health Organization (WHO), (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari dan sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan maupun persalinan. Beberapa faktor risiko kejadian preeklamsia yaitu pekerjaan, umur ibu, paritas, usia kehamilan, Riwayat hipertensi, kehamilan ganda. Ibu yang memiliki banyak faktor risiko dan menderita preeklamsia sebelumnya memiliki risiko 20% untuk mengalami preeklamsia.

Angka kejadian preeklamsia dan tingginya (AKI) masih merupakan masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Data yang diperoleh berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2021 (AKI) di Indonesia berjumlah 359/100.000 kelahiran. Trias utama kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi. Hampir 30% kematian ibu di Indonesia tahun 2019 disebabkan oleh Hipertensi dalam Kehamilan. (Kemenkes RI, 2019).

Untuk kabupaten Kampar, Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Kampar, jumlah ibu hamil pada tahun 2023 yaitu 19.411 orang di dapatkan 55 kasus Preeklamsia menjadi komplikasi sebanyak (21,8%) Dan menjadi penyebab kematian maternal (4,6%) . Dari 55 kasus tersebut, wilayah kerja Puskesmas Kampar kiri tertinggi pertama kejadian preeklamsi sebanyak 36 kasus, disusul Batu Bersurat sebanyak 4 kasus dan Gunung Bungsu 4 Kasus (Kampar, 2023).

Adapun survey yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Batu Bersurat terdapat 2 PMB yaitu Bidan Nunik dan Bidan Husnel Hayati. Jumlah ibu hamil di bidan Nunik tahun 2023 yaitu sebanyak 69 orang sedangkan di Bidan Husnel sebanyak orang. Dari januari-juni tahun 2024 didapatkan 23 ibu hamil dan yang mengalami preeklamsi sebanyak 1 orang.

Berdasarkan kunjungan Ibu hamil di PMB Nunik didapatkan data ibu hamil tahun 2023 sebanyak 69 orang Ibu hamil dan data preeklamsi (PE) pada Ibu hamil pada tahun 2023 yaitu sebanyak 3 kasus. Berdasarkan Survey Pendahuluan terkait ibu hamil dengan Preeklamsi pada 2 Puskesmas, Angka tertinggi preeklamsi terdapat pada Puskesmas Batu Bersurat sebanyak 4 Kasus.

Pada penelitian ini asuhan yang diberikan adalah Pendidikan Kesehatan perbaikan nutrisi ibu serta keefektifan pemberian rendam kaki dengan air hangat dalam penatalaksanaan Preeklamsi ringan. Asuhan rendam kaki dengan air hangat diberikan setiap pada pagi dan sore hari. Hasil dari asuhan kebidanan yang diberikan adalah terdapat penurunan yang cukup signifikan pada tensi darah Ibu hamil selama diberikan asuhan tersebut.

Preeklamsia ditandai dengan timbulnya hipertensi, edema dan proteinuria sebagai akibat dari suatu kehamilan yang timbul pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu. Preeklamsia merupakan sindrom spesifik kehamilan terutama berkaitan dengan berkurangnya perfusi organ akibat vasospasme dan aktivitas endotel yang bermanifestasi dengan adanya peningkatan tekanan darah dan proteinuria (Clarita, 2020).

Preeklamsia sebagai gangguan hipertensi kehamilan khusus yang secara signifikan mempengaruhi morbiditas dan kematian ibu di seluruh dunia. Preeklamsia juga merupakan faktor penting morbiditas dan mortalitas perinatal, karena berhubungan dengan kelahiran prematur dan pembatasan pertumbuhan dalam rahim (Rika et al., 2021).

Proteinuria merupakan tanda penting pada preeklamsia selain hipertensi dan edema yang menyebabkan angka kematian ibu meningkat. Dalam metabolismenya pada tubuh manusia banyak protein yang di filtrasi glomerulus. Kelainan yang sudah dapat dideteksi gejalanya antara lain hipertensi yang terjadi

pada trimester II bersamaan dengan ditemukannya peningkatan protein urin dan bengkak yang berlebihan (Setiawan, 2016).

Ada banyak faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya preeklamsia, seperti umur, paritas, preeklamsia sebelumnya, riwayat keluarga preeklamsia, kehamilan kembar, kondisi kesehatan sebelumnya seperti diabetes, hipertensi kronis, penyakit autoimun, jarak kehamilan serta faktor lainnya (Setiawan, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan Preeklamsia Ringan di PMB Husnel Hayati Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2024 ”

## METODE

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif observasional yang dilakukan di PMB Husnel Hayati Wilayah Kerja Puskesmas Salo pada tanggal 10-16 Juli 2024. Subjek penelitian ini adalah Ibu hamil dengan preeklamsia ringan. Teknik pelaksanaan studi kasus terdiri dari wawancara, pemeriksaan fisik, dan observasi.

## HASIL

Pada penelitian ini pengkajian data dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola pikir Varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, assessment kemudian penatalaksanaan sesuai dengan yang dilakukan pada Ibu hamil dengan preeklamsia ringan sehingga asuhan kebidanan yang diberikan dapat memberikan perubahan. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk melihat hasil serta respon dari ibu setelah menerima asuhan kebidanan yang diberikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil laporan SOAP diatas, peneliti akan membahas mengenai manajemen asuhan kebidanan Ibu hamil dengan preeklamsia ringan di PMB Husnel Hayati Wilayah Kerja Puskesmas Salo. Asuhan ini dilakukan sebanyak 4 kali kunjungan dalam seminggu. Evaluasi dilakukan setiap selesai asuhan diberikan untuk melihat kemajuan asuhan yang telah dilakukan. Dari pembahasan ini dapat diketahui apakah ada kesenjangan antara teori dengan kasus yang didapatkan di lapangan.

Pada kunjungan pertama Ny. S yang berusia 33 tahun, G4P3A1H2, Pada tanggal 10 Juli 2024 jam 11.30 WIB, Ibu mengaku mengalami sakit kepala skala nyeri sedang cenderung keras dan terjadi 5 kali dalam sehari bahkan lebih, kondisi badan terasa lemas, pasien menyatakan bahwa mereka mengalami hal demikian sejak kehamilan tujuh minggu sampai usia kehamilan sekarang yaitu 9 minggu 1 hari. Pemeriksaan Objektif diperoleh keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, tekanan darah 148/100 MmHg, Pernafasan 23x/menit, nadi 73x/menit, suhu 36,5°C, BB: 66,2kg, LILA: 26,3cm.

Pada kasus yang terdapat pada Ny.S dengan peningkatan tekanan darah yang disertai adanya protein pada urin (positif satu), Dimana ibu yang mengalami preeklamsia ringan mengalami keluhan sakit kepala ibu cemas dengan kehamilannya karena takut adanya pembengkakan (oedem) ditrimester selanjutnya yang memungkinkan ibu tidak bisa melahirkan normal. Diusia kehamilan sekarang, terapi farmakologi belum diberikan karena kondisi ibu bisa dikatakan tidak terlalu parah karena ibu tidak mengalami pembengkakan pada kaki, tangan dan wajah pada kasus yang sama jika oedem terjadi biasanya bidan memberikan terapi purosemide 1 tablet dan dianjurkan konsultasi ke dokter obgyn.

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya preeklamsia ringan diantaranya, yaitu umur ibu karena biasanya preeklamsia sering terjadi pada umur di atas 35 tahun, Usia ibu hamil yang lebih dari 35 tahun berkaitan erat dengan berbagai komplikasi yang terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas, dan juga kesehatan bayi ketika masih dalam kandungan maupun setelah lahir. Berbeda dengan usia 20-35 tahun ternyata mampu mengurangi resiko kematian ibu karena preeklamsia (Inayah & Anonim, 2021).

Asuhan yang diberikan pada Ny. S berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Inayah & Anonim, 2021), yang berjudul Efektivitas Rendam Kaki Air Hangat terhadap penurunan tekanan darah ibu hamil preeklamsia. Berdasarkan hasil penelitian Ada pengaruh pemberian terapi rendam kaki air hangat terhadap perubahan tekanan sistolik pada ibu hamil preeklamsia ( $p=0.004; \leq 0,05$ ). Ada pengaruh pemberian terapi rendam kaki air hangat terhadap terhadap perubahan tekanan diastolik pada ibu hamil preeklamsia ( $p=0,011; \leq 0,05$ ) menganjurkan ibu untuk rendam kaki dengan air hangat setiap 15 menit yang dilakukan 2 kali sehari setiap pagi dan sore hari guna memberikan relaksasi pada ibu dan menurunkan tekanan darah ibu hamil.

Menurut Fitzpatrick, Clasification Skin Scale penduduk Indonesia adalah tipe kulit IV. Tipe kulit IV adalah jenis kulit selalu menjadi coklat tapi tak pernah terbakar karena lebih banyak mengandung melanin, berbeda dengan tipe kulit III sering menjadi coklat kadang-kadang kulit terbakar. Melanin bersifat sebagai tabir surya alami yang dapatmemengaruhi penyerapan sinar matahari, sehingga hal ini dapat menurunkan efisiensi dari fotosintesis prekolekasiferol (previtamin D3). Faktor lain yang juga berkontribusi dalamsintesis vitamin D adalah kecukupan akan asupan vitamin D. Asupan ini dapat dipengaruhioleh pola makan sebelum dilakukan pemeriksaan kadar vitamin D. Hasil analisis pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil tentang kadar kalium, kalsium dan magnesium pada ibu hamil pre eklamsia hasil intervensi jemur sinar matahari dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh intervensi jemur sinar matahari terhadap peningkatan kadar kalium, kalsium dan magnesium pada ibu hamil pre eklamsia dengan nilai P value  $< 0,05$ . (P Value Kadar kalium hasil intervensi 0,005; P value Kadar Kalsium hasil intervensi 0,016; P value kadar magnesium hasil intervensi 0,007) (Marfuah, 2021)

Pada tanggal 10 Juli 2024 jam 09.00 WIB. Di rumah Ny. S mengatakan bahwa kepala ibu masih sering terasa sakit disertai rasa cemas berlebih dan badan terasa lemas. Pemeriksaan objektif didapatkan KU:baik, Kesadaran: compos mentis, TD:148/100mmHg, N:80x/menit, P:20x/menit, S:36°C, Adapun penatalaksanaannya yaitu identifikasi pasien dan pengkajian data subjektif serta data objektif. Lalu ditegakkanlah diagnonis dengan hasil Ny. S usia 33 tahun G4P3A1H2 dengan Pre eklamsia ringan. Adapun tatalaksana kasus tersebut meliputi pemeriksaan tanda vital ibu dilakukannya pemeriksaan penunjang yaitu cek protein urine kemudian mengevaluasi masukan dan saran Pendidikan Kesehatan pada asuhan pertama yaitu rendam kaki dengan air hangat dan berjemur di pagi hari, pada hari kedua ibu merasakan sakit kepala sudah mulai berkurang, ibu mengikuti arahan yang disampaikan untuk melakukan asuhan yang diberikan.

Pada tanggal 12 juli 2024 dilakukan pengkajian ulang hasil tatalaksana sebelumnya, Ny. S mengatakan sakit kepala sudah berkurang sejak asuhan rutin berjemur dan rendam kaki dilakukan dengan frekuensi nyeri kepala hampir 5 kali sehari bahkan lebih, dan badan ibu terasa lebih ringan dari sebelumnya ibu juga dapat lebih leluasa dalam beraktivitas. Pemeriksaan Objektif di dapatkan KU:baik, Kesadaran:compos mentis, TD:130/102mmHg, N:80X/m, P:20x/m, S:36°C, Adapun penatalaksanaan yang diberikan adalah tetap menilai kondisi Kesehatan Ibu , pada kunjungan ketiga ini keadaan Ibu sudah mulai membaik dan tekanan darah Ibu sudah menurun, ibu tetap dianjurkan untuk melanjutkan diet rendah garam untuk menjaga tekanan darah agar tetap stabil pemberian rendam kaki selama 15 menit serta mengingatkan ibu untuk tetap konsisten dengan asuhan seperti hari pertama, juga menganjurkan ibu untuk menjaga pola istirahat istirahat yang cukup.

Tanggal 14 Juli 2024 Ny. S menyatakan skala nyeri sakit kepala sudah berkurang, Ibu tidak lagi merasakan cemas berlebih badan terasa lebih ringan. Pemeriksaan objektif diperoleh KU: Baik, kesadaran : composmentis, TD:130/106mmHg, N:80x/m, P:20x/m, S:36°C. Adapun penatalaksanaan yang diberikan adalah tetap memantau kondisi ibu, memastikan keadaan umum ibu baik tekanan darah ibu sudah menurun, asuhan tetap diberikan yaitu rendam kaki selama 15 menit, kemudian berjemur dan mengingatkan ibu agar tetap konsisten untuk diet rendah garam.

Lalu pada tanggal 16 juli 2024 Ny.S menyatakan tidak ada lagi keluhan seperti yang ibu rasakan di hari pertama kepala sudah terasa lebih ringan tubuh ibu tidak lemas lagi sehingga ibu dapat beraktivitas

dengan nyaman. Pemeriksaan objektif diperoleh KU: baik, kesadaran:compos mentis, TD:124/106mmHg, N:80X/m P:20x/m S:36°C. Penatalaksanaannya ialah menilai kondisi ibu secara keseluruhan, ibu sudah mulai membaik dan sakit kepala sudah berkurang, menyarankan ibu untuk tetap mengikuti arahan dan asuhan yang diberikan pada asuhan kunjungan pertama, kedua, dan ketiga menyampaikan kepada ibu untuk Kembali berkonsultasi kebidan dalam pemeriksaan lanjutan.

Preeklamsia ringan dapat menimbulkan sakit di kepala karena peningkatan tekanan darah dan tingginya kadar protein urine yg menyebabkan timbulnya oedem di usia kehamilan diatas 20 minggu, preeklamsia sebagai gangguan hipertensi kehamilan khusus yang secara signifikan mempengaruhi morbiditas dan kematian ibu diseluruh dunia.Ada banyak faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya preeklamsia seperti umur, paritas, preeklamsia sebelumnya, riwayat keluarga preeklamsia, kehamilan kembar, penyakit autoimun, jarak kehamilan serta faktor lainnya (setiawan,2016)

Berdasarkan uraian pembahasan, didapatkan persamaan antara teori dengan kasus dilapangan yaitu gejala yang timbul pada ibu hamil dengan preeklamsia ringan, sehingga penulis dalam melakukan penelitian dan asuhan ini tidak ada hambatan karena pada pengambilan data, ibu dan keluarganya selalu terbuka dalam memberikan informasi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara teori dan kejadian di lapangan.

### SIMPULAN

Kesimpulannya adalah Ny. S Usia 33 tahun G4P3A1H2 mengeluhkan rasa sakit kepala yang dirasakannya berlebihan. Oleh karena itu penulis melakukan asuhan 4 kali kunjungan dalam seminggu untuk menangani keluhan yang ibu rasakan serta memantau secara rutin keadaan umum ibu. Asuhan yang diberikan berupa konseling tentang permasalahan preeklamsia ringan dan menghindari makanan tinggi garam, pemberian rendam kaki secara rutin setiap pagi dan sore hari, rutin berjemur di pagi hari serta menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup.

Pada kunjungan pertama sampai kunjungan selanjutnya mengalami perkembangan yang signifikan setelah dilakukan asuhan hingga pada kunjungan keempat ibu mengatakan sakit kepala sudah berkurang dan tekanan darah sudah stabil.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terimakasih kepada pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan sehingga penelitian ini bisa diselesaikan dan dipublikasikan

### DAFTAR PUSTAKA

- Arum, S. (2021). Generasi Berkualitas. In Jurnal Ilmiah Kesehatan.
- Clarita, H. R. (2020). Pemeriksaan Protein Urin Hesti Riasonia Clarita Politeknik Kesehatan Kemensoskes Medan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Tahun 2020. In Skripsi.
- Handayani, S., & Nurjanah, S. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Rsud Trikora Salakan. *Jurnal Kebidanan*, 13(02), 212. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v13i02.469>
- Inayah, M., & Anonim, T. (2021). Efektivitas Terapi Rendam Kaki Air Hangat terhadap Perubahan Penurunan Tekanan Darah Ibu Hamil Preeklamsia. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 8(1), 24–31. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol8.iss1.118>
- Kampar, D. K. K. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Kampar 2023.
- Kemkes RI. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Riau.

- Khodijah, A., Fahrianingsih, & Rohmah, H. (2023). Efektifitas Rendam Kaki dengan Rebusan Jahe terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil dengan Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Rogotrunan. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(3), 57–60.
- Nugraha, R. I., Purnami, C. T., Prasetijo, A. B., & Wulandari, N. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Ibu Hamil (SIBUMIL-PE) dalam Mendeteksi Kejadian Preeklampsia di Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Ners*, 7(2), 984–992. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16702>
- Rika, R., Firdayanti, F., & Taherong, F. (2021). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny“P” dengan Hipertensi Gestasional Gestasi 36-38 Minggu di Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa Tanggal 15 Januari-12 Maret 2020. *Jurnal Midwifery*, 3(2), 102–114. <https://doi.org/10.24252/jmw.v3i2.24348>
- Setiawan, R. P. (2016). Hubungan Paritas Dan Kontrasepsi Dengan Preeklampsia Ringan Di Puskesmas Jagir Relationship Parity and Contraception with Mild Preeclampsia at Puskesmas Jagir. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vo. 4(No. 1), 100–112. <https://doi.org/10.20473/jbe.v4i1.100-112>
- Syahadatina, M., Santoso, B., Triawanti, Rahardjo, B., Aditiawarman, Harjanto, & Purwanto, B. (2021). Konsep Preeklamsia : Patomekanise Dan Pencegahan.
- Marfuah, S. . (2021). Analisis Kadar Magnesium, Kalsium Dan Kalium Ibu Hamil Preeklamsi Hasil Intervensi Jemur Sinar Matahari. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 12(2), 89–96. <https://doi.org/10.33666/jitk.v12i2.395>